

**ANALISIS GAYA BAHASA DARI 9 LIRIK LAGU
PETER MAFFAY**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Jerman**

Oleh:

TIMOTHY MUMEK

NIM 14091103008



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ABSTRAKTION

Diese Studie spricht über den Sprachstil, der in den neun Liedtexten von Peter Maffay enthalten ist. Um das Ziel dieser Studie zu erreichen, den Sprachstil in den Liedtexten von Peter Maffay zu analysieren, greift der Autor auf die Theorie von Tarigan und Jaya Sudarma zurück.

Aus den Forschungsergebnissen zum Sprachstil in 9 Liedtexten von Petter Maffay lässt sich folgendes schließen: Die Verwendung von Sprachstilen in 9 Liedtexten aus der Liedsammlung von Petter Maffay, es gibt Hyperola (14), Anapher (14), Personifikation (14), Gleichnisse (1). Die Verwendung der Bedeutungstypen der einzelnen Sprachstile in den Liedtexten von 9 Liedern aus der Sammlung von Petter Maffay und deren Bedeutungen. Die in jedem Lied enthaltene Bedeutung ist unterschiedlich.

Stichwörter: Sprachstil, Liedtext, Bedeutung Sprachstil

TIMOITHY MUMEK
SISKA RAMBITAN
NOVA O MANDOLANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting untuk dipelajari karena bahasa memiliki fungsi dan peranan yang berarti dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa yaitu digunakan sebagai alat komunikasi oleh setiap orang dalam kehidupannya, mulai dari bangun tidur, beraktivitas hingga tertidur kembali. Pada umumnya semua aktivitas manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lain. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa, sehingga bahasa merupakan alat komunikasi yang utama.

Dardjowidjojo (2003:282) mengatakan, bahwa penggunaan bahasa berkaitan dengan latihan keterampilan berbahasa. Semakin besar pengetahuan seseorang terhadap bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, maka semakin besar pula kemampuan untuk memberi makna pada suatu kata atau benda. Sesuai dengan perkembangan zaman, cara orang berpikir tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitar mereka berkembang. Dalam hal ini, bahasa juga terlibat kerjasama dengan berbagai bidang, misalnya pers dengan bahasa dan periklanan dengan bahasa. Hal ini menunjukkan, bahwa bahasa selalu berkaitan dengan bidang atau hal-hal di sekitarnya, termasuk juga dengan bidang musik.

Musik merupakan salah satu cabang seni yang sangat digemari oleh masyarakat yang telah begitu merasuki kehidupan masyarakat. Musik telah mengibarkan benderanya di pentas seni, konser, televisi, toko, mal, di rumah, bahkan di kantor saat jam istirahat. Musik selalu mengiringi aktivitas manusia. Begitu juga dengan

perkembangan teknologi perekaman dan alat yang lebih canggih yang memudahkan semua orang menikmati musik. Musik dapat didefinisikan sebagai ekspresi perasaan atau pikiran yang dipancarkan secara teratur dalam bentuk suara (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004: 413). Suara-suara itu diatur, sehingga bukan hanya suara acak. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) ilmu atau seni yang mengatur nada atau suara yang diurutkan, digabungkan, dan dihubungkan dengan waktu untuk menghasilkan komposisi (bunyi) yang menunjukkan kesatuan dan keseimbangan, (2) nada dan suara disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung ritme, lagu, dan harmoni terutama instrumen yang digunakan. Kedua definisi tersebut menunjukkan bagaimana perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan melalui metafora atau suara yang indah. Musik erat kaitannya dengan lagu.

Lagu terdiri dari unsur bunyi tuturan yang dinyanyikan oleh penyanyi berdasarkan tinggi rendahnya suara (not), sehingga bunyi tuturan lebih enak didengar. Menurut Adiozh (2010:24), lagu adalah syair yang dilantunkan dengan irama yang menarik untuk membuat pendengaran nyaman. Lirik lagu atau lirik merupakan elemen penting dalam komposisi musik untuk menyampaikan makna dan pesan kepada pendengarnya. Selain itu, Awe (2003:51) mengatakan bahwa pencipta lagu memainkan permainan kata dan bahasa untuk menambah daya tarik dan keunikan teks atau puisi. Permainan bahasa dapat berupa permainan suara, gaya bahasa, dan variasi makna kata yang disempurnakan melalui penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan teks lagu. Menurut Tarigan (2013:5), gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi pendengar atau pembaca.

Dalam lagu terdapat gaya bahasa sebagai komponen karya sastra dan fungsi gaya bahasa dalam karya sastra antara lain: meningkatkan rasa, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan keadaan pikiran, dan meningkatkan efek pada suatu gagasan. Gaya bahasa berperan sangat penting dalam karya sastra, terutama dalam penyusunan suatu karya sastra.

Gaya bahasa adalah perwujudan bahasa yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengekspresikan gambar, ide, pendapat, dan untuk menciptakan efek tertentu bagi responden saat menggunakannya. Sebagai bentuk penggunaan kode linguistik, gaya bahasa yang dimaksud yaitu gaya relasional yang mengacu pada rangkaian kata, kalimat, dan berbagai kemungkinan manifestasi kode linguistik sebagai sistem tanda. Jadi, gaya bahasa merupakan simbol verbal.

Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah cerita, dapat mengungkapkan perasaan secara tertulis. Selain itu, melalui gaya bahasa memudahkan pembaca untuk menikmati bacaan yang disampaikan oleh penulis. Melalui gaya bahasa ini, seorang pengarang dapat menyampaikan ide, gagasan secara tidak langsung.

Penulis tertarik untuk mendalami gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam beberapa lagu yang dinyanyikan oleh Petter Maffay, yakni: (1) Du, (2) Traumfrau, (3) Sonne in der Nacht, (4) So bist du, (5) Tyrion, (6) Tiefar, (7) Ich bin der Hass, (8) Wo bist du, (9) Siehst du die Sonne Nicht. Lagu-lagu ini dipilih karena sangat populer dan digemari oleh masyarakat Jerman terutama anak muda, dan di samping itu Peter Maffay merupakan salah satu penyanyi yang sangat terkenal di Jerman.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam 9 lirik lagu oleh Peter Maffay?
2. Bagaimana makna setiap gaya bahasa yang terkandung dalam 9 lirik lagu oleh Peter Maffay?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gaya bahasa yang ada dalam 9 lagu oleh Petter Maffay.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan makna gaya bahasa yang ada dalam 9 lagu karya Petter Maffay.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis seperti pada penjelasan berikut:

1. Secara teoritis, memberi kontribusi bagi perkembangan bidang ilmu sastra khususnya menyangkut gaya bahasa dalam suatu karya sastra.
2. Secara praktis, membagi pengalaman bidang ilmu sastra dan kalangan yang memiliki minat terhadap gaya bahasa.

1.5. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menyangkut gaya bahasa dalam lirik lagu. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Ayuwandira (2021) dengan judul “Stilistika Diksi dalam Teks Lagu Grup Musik KraftClub”. Penelitian dari Ayuwandira ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis diksi dalam lagu yang dinyanyikan oleh grup musik KraftClub. Berdasarkan hasil penelitian, analisis makna dan gaya bahasa yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna dari lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh grup musik KraftClub didasarkan pada diksi, polisemi, homonimi, hiponimi dan anatomi, metafora, personifikasi, litotes, dan eufemisme.
2. Solekhati. (2016) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Satire dalam Tayangan Sentilan-Sentilun di Televisi”. Penelitian Solekhati ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa satire dalam sentilan-sentilun di televisi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada 155 tuturan yang bermakna satire pada acara sentilan-sentilun yang ditayangkan di televisi. Berdasarkan jenis tuturan, yang bermakna sarkasme, sinisme, ironi, dan sindiran menempati jumlah tertinggi, sedangkan gaya tutur terendah yaitu inendo yakni hanya sebanyak 3 %.
3. Arstian (2015) dengan judul “*German Watch Advertising Language Style on the Internet*”. Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam iklan jam tangan. Gaya tutur yang dominan dalam iklan ini yaitu gaya tutur metaforis dan gaya tutur hiperbolik.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka dapatlah dinyatakan bahwa penelitian tentang analisis gaya bahasa beberapa lagu oleh Peter Maffay belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi peluang untuk dilakukan penelitian tentang hal yang dimaksud.

1.6. Landsan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Tarigan dan Djayasudarma. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori dari kedua ahli bahasa tersebut. Untuk menganalisis bentuk-bentuk gaya bahasa yang ada dalam 8 lirik lagu oleh Peter Maffay di gunakan teori dari Tarigan, sedangkan untuk menganalisis makna dari setiap gaya bahasa yang ada dalam 9 lirik lagu oleh Peter Maffay digunakan teori dari Djayasudarma.

Menurut Tarigan (2013:6), gaya bahasa dapat diklasifikasikan dalam empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Adapun penjelasan dari masing-masing gaya bahasa, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan, terdiri atas perumpamaan, metafora, dan personifikasi.

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah ungkapan yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lain karena kesamaan sifat, atau membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama. Kehadiran kata penghubung merupakan ciri khas perumpamaan. Kata penghubung yang dimaksud, yaitu kata *seperti*, *laksana*, *ibarat*, dan *bagai*. Contoh kalimat:

Bibir Anda merah seperti kelopak mawar.

b. Metafora

Metafora adalah ungkapan yang mengungkapkan perbandingan analog antara dua hal yang berbeda. Contoh kalimat:

Anak adalah harta bagi kedua orang tuanya.

c. Personafikasi

Personifikasi adalah ungkapan yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat manusia. Idiom ini menjadikan benda mati seperti hidup, yaitu bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu atau bagaimana manusia melakukannya.

Contoh kalimat:

Angin membelai lembut rambut wanita itu.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan terdiri dari gaya bahasa hiperbola, litotes, dan ironi.

a. Hiperbola

Hiperbola adalah frasa yang berisi pernyataan-pernyataan yang dilebih-lebihkan dalam jumlah, ukuran, atau jenis, dengan maksud untuk menekankan suatu pernyataan atau situasi guna memperkuat kesan dan meningkatkan pengaruhnya. Contoh kalimat:

Kritikannya yang pedas menusuk hatiku.

b. Litotes

Litotes adalah ungkapan yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan rendah hati dan lembut. Biasanya litotes ini dicapai dengan menyangkal lawan daripada mengekspresikan diri. Contoh kalimat:

Jika Anda punya waktu, datanglah ke pondok kami.

c. Ironi

Ironi adalah ungkapan yang mengungkapkan sindiran halus. Contoh kalimat:

Filmnya sangat bagus sehingga Anda tertidur di bioskop.

3. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan terdiri atas metonimia dan sinekdoke.

a. Metonimia

Metonimia adalah frasa yang menggunakan satu atau dua kata yang merupakan merek dagang, jenis, atau lainnya yang mewakili suatu unit kata. Contoh kalimat:

Ayah saya pergi ke Mekkah dengan Garuda.

b. Sinekdoke

Sinekdoke adalah frasa yang menggunakan bagian dari suatu obyek untuk menyatakan suatu obyek/sesuatu secara keseluruhan, atau sebaliknya menggunakan kata keseluruhan untuk menyatakan bagian dari objek tersebut. Contoh kalimat:

Setiap masuk ke taman bermain, Anda harus membayar Rp 75.000.

4. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan terdiri atas aliterasi dan anafora.

a. Aliterasi

Aliterasi adalah frasa yang mengulangi bunyi konsonan dalam baris kerja. Perlu ditekankan, bahwa aliterasi bukanlah pengulangan konsonan, tetapi bunyi konsonan. Contoh kalimat:

Dengar daku, dadaku disapu.

b. Anafora

Anaphora adalah frasa yang mengulang kata atau frasa di awal kalimat. Contoh kalimat:

Meski lelah, meski marah, meski tersandung, aku akan terus berjuang

Selanjutnya, Djayasudarma (2009: 9) mengatakan bahwa makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif ke dalam makna kognitif, komponen lain dari

makna ditambahkan. Makna konotatif sering disebut dengan istilah makna konotasi. Suatu kata dikatakan memiliki makna konotatif jika kata tersebut memiliki “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika sebuah kata tidak memiliki nilai rasa maka ia tidak memiliki konotasi. Namun, kata itu juga bisa disebut sebagai konotasi netral. Artinya, kata yang digunakan tidak mendukung kata lain. Untuk menentukan apakah kalimat tersebut mengandung makna konotatif atau tidak, dapat diketahui dari keserasian kata yang digunakan.

1.7. Metode dan teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Pelz (1975:61), metode deskriptif adalah metode yang mengkaji bahasa secara empiris dan sesuai dengan realitas bahasa itu sendiri. Berdasarkan pendapat Pelz tersebut, maka gaya bahasa-gaya bahasa yang ada dalam 8 lirik lagu oleh Peter Maffay dianalisis. Setiap gaya bahasa yang dianalisis, dideskripsikan dan kemudian disajikan sebagai ilustrasi penggunaan bahasa dalam sebuah lagu, terutama dalam 8 lirik lagu oleh Peter Maffay.

Sebelum masuk pada tahap analisis data, terlebih dahulu data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Mencari sumber data dan menentukan lagu yang akan dijadikan data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari youtube dan ada 9 lirik lagu oleh Peter Maffay yang ditentukan sebagai data penelitian.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Oleh karena yang dianalisis yaitu gaya bahasa, maka diidentifikasi dan diklasifikasikanlah gaya bahasa yang terkandung dalam 8 lirik lagu oleh Peter Maffay sesuai dengan teori yang digunakan.

Secara keseluruhan, ada lima langkah yang ditempuh, sehingga penelitian ini menjadi suatu runtutan yang sistematis, yakni sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu membaca buku-buku, baik yang ada kaitan dengan karya sastra maupun yang berkaitan dengan teori tentang gaya bahasa.

2. Observasi

Menurut Sudjana (1989:84), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini yakni mengamati (membaca) dan mencatat lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh Peter Maffay.

2. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data berlangsung setelah proses observasi. Pertama, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Peter Maffay diputar dan didengar melalui aplikasi *Resso* dalam bentuk daftar putar (*playlist*). Kedua, lirik yang juga tersedia dalam lagu-lagu tersebut ditranskripsikan menjadi suatu teks tulisan.

3. Menerjemahkan

Lirik-lirik lagu yang masih dalam bahasa Jerman diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

4. Analisis data

Pada tahap akhir, lirik-lirik lagu yang telah ditentukan sebagai data (ada 9 lirik lagu) dianalisis dengan mengikuti teori yang digunakan.

BAB II
GAYA BAHASA DAN MAKNA GAYA BAHASA
DARI 9 LAGU PETER MAFFAY

Penelitian ini mengkaji 8 lirik lagu dari Petter Maffay yang berjudul: *Du, Sonne in der Nacht, So bist du, Tyron, Traumfrau, Teifer, Ich bin der Hass, Wo bist du, Siehst du Sonne Nicht*. Pengkajian ini terfokus pada analisis gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Saya mengambil satu dari 9 lagu tersebut.

3.1. Gaya Bahasa Beberapa Lirik 9 Lagu Dari Peter Maffay

3.1.1 *Du*

*In Deinen Augen steht so vieles was mir sagt
Du fühlst genau so wie ich
Du bist das Madchen das zu mir gehort
Ich lebe nur noch fur Dich*

*Du bist alles, was ich habe auf der welt
Du bist alles was ich will
Du, Du allein kannst mich versteh'n
Du, Du darfst nie mehr von mir geh'n*

*Seit wir uns kennen ist mein Lebben bunt und schon
Und es ist schon nur durch Dich
Was Auch gescheh'n mag ich bleibe bei Dir
Ich las Dich niemals im Stich
Ich hab Dich lieb, ja ich hab Dich lieb
Und ich will Dich immer lieb haben
Immer, immer nur dich*

<https://www.dw.com/id/peter-maffay-penyanyi-dengan-banyak-sisi/a-5829174>

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lagu *Du* yaitu gaya bahasa hiperbola dan anafora.

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pertanyaan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruh. Gaya bahasa hiperbola dalam lagu *Du*, terdapat pada bait ke-1 baris ke-4 dan bait ke-2 baris ke-1 dan 2, seperti pada kutipan kalimat berikut:

Bait ke-1 baris ke-4

Ich lebe nur noch für dich ‘

‘aku hanya hidup untuk mu’

Kutipan kalimat tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna yang berlebihan.

Bait ke-2 baris ke-1

Du bist alles, was ich habe auf der welt, Du bist alles was ich will

‘Kau adalah segala-galanya yang ada di dunia’

Bait ke-2 baris ke-2

Du bist alles was ich will

‘Kau segala-galanya yang kuingini’

Ungkapan-ungkapan dalam baris-baris ini merupakan gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna yang berlebihan.

Gaya bahasa anaphora adalah gaya bahasa pengulangan kata atau frasa yang terdapat di awal kalimat. Gaya bahasa anaphora dalam lagu *Du* terdapat pada bait ke-2 baris ke-1 dan 2, bait ke-2 baris ke-3 dan 4, dan bait ke-3 baris ke-4, seperti pada kutipan kalimat berikut:

Bait ke-2 baris ke-1 dan 2

Du bist alles, du bist alles

‘Kau segalanya, kau segalanya’

Bait ke-2 baris ke-3 dan 4

du, du, du, du

‘kau , kau ,kau, kau’

Bait ke 3 baris ke 4

immer, immer nur dich

selalu, selalu hanya kau’

Ungkapan dalam baris-baris ini merupakan gaya bahasa anafora karena mengulang frase yang sama.

3.2. Makna Gaya Bahasa 9 Lirik Lagu dari Peter Maffay

3.2.1. Makna Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Du*

Lagu *Du* menggambarkan perasaan cinta yang sangat mendalam dari si *aku* lirik terhadap kekasihnya. Berikut ini beberapa penggalan baris-baris dalam bait lagu *Du*, yang menggambarkan perasaan cinta tersebut.

Bait ke ke-1 baris ke ke-4

Ich lebe nur noch für dich

‘Aku hanya hidup untuk mu’.

Dari penggalan tersebut, menunjukkan betapa si *aku* lirik sangat mencintai kekasihnya, sehingga dengan bahasa yang berlebihan si *aku* lirik menyatakan, bahwa kehidupannya hanya untuk sang kekasih. Di manapun si *aku* lirik berada, apapun yang dilakukannya, semuanya hanya untuk kekasihnya.

Selanjutnya, pada bait ke-2 baris ke-1 dan 2

Du bist alles, was ich habe auf der Welt

‘Kau adalah segala-galanya yang ada di dunia’

Du bist alles was ich will

‘Kau segala-galanya yang kuingini’

Pada bait ini perasaan cinta si *aku* lirik masih menggebu-gebu terhadap pujaan kekasihnya dengan menyatakan, bahwa kekasihnya adalah segala-galanya yang dia miliki di dunia ini dan tidak ada yang dapat memisahkannya.

Terakhir, pada bait ke-2 baris ke-1 dan 2, bait ke-2 baris ke-3 dan 4, dan bait ke-3 baris ke-4

Du bist alles, du bist alles

‘kau segalanya, kau segalanya’

du, du, du, du

‘kau, kau, kau, kau’

immer, immer nur dich

‘selalu, selalu hanya kau’

Melalui kata *du* yang berulang kali disebutkan dan dengan bahasa yang berlebih-lebihan si *aku* lirik mau menyampaikan, bahwa satu-satunya yang dia miliki seumur hidupnya di dunia ini hanyalah *du* yaitu kekasihnya. Hal ini disebabkan, karena hanya kekasihnya itu yang memahami dirinya dan menjadikan hidupnya indah.

BAB III

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam 9 lirik lagu Peter Maffay, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya bahasa yang ada dalam 9 lirik lagu dari Peter Maffay yaitu gaya bahasa personifikasi, hiperbola, anafora, dan metafora.
2. Makna yang terkandung dalam 9 lagu sebagian besar yaitu lagu dengan makna cinta.

a. Du

Makna yang terkandung dalam lagu *Du* yaitu perasaan cinta si *aku* lirik yang sangat dalam terhadap kekasihnya. Gambaran cinta yang sangat dalam ini disampaikan lewat ungkapan pujian si *aku* lirik terhadap kekasihnya dengan menyatakan kekasihnya itu adalah segala-galanya dalam hidupnya. Gaya bahasa yang ditemukan dalam lagu *Du* yaitu gaya bahasa hiperbola dan anafora.

4.2. Saran

Pada akhirnya, penelitian tentang analisis gaya bahasa masih perlu dikembangkan dengan mengambil data dari sumber yang lain, seperti puisi, cerpen, novel, dan sebagainya. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini dapat juga dikembangkan oleh

peneliti-peneliti selanjutnya. Saran yang lain, yaitu topik tentang gaya bahasa lebih dimunculkan dalam materi materi perkuliahan, khususnya tentang mata kuliah sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Adiozh. 2010. *Pengertian Lagu Daerah* (<https://adiozh.com/2010/11/24>)
- Ayuwandira. 2021. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kelompok Musik Kraftklub*. Manado: Skripsi.
- Arstiana. E. R. 2015. *Gaya Bahasa Iklan Jam Tangan di Internet Yogyakarta*: Skripsi
- Awe. 2003. *Nyanyian di Tengah Kegegelapan*. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 4 September 2021.
- Dardjowidjojo. 2003. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Harian Kompas.
- Djajasudarma. F. 2009. *Semantik Makna Leksikal dan Pragmatikal*. Bandung: Refika Aditarma Gadjah Mada.
- Keraf, G. 2006. *Diksi dan gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Panuju. 2002. *Komunikasi Sebagai Kegiatan Ilmu*. Jakarta: Pustaka Plajar.
- Pelz. 1975. *Linguistik Für Anfänger*. Hamburg: Hofman und Campe Verlag.
- Pradopo, 1997. *Beberapa Teori Sastra Metode dan Teknik dan Penerapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiawan, B. Dr., dkk. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru.
- Solekhati.N, F. 2016. *Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran pada Acara Senttilan Sentilun di Acara Televisi*. Yogyakarta: Skripsi
- Tarigan, H. G.2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

<https://www.dw.com/id/peter-maffay-penyanyi-dengan-banyak-sisi/a-5829174>

https://id.hrvwiki.net/wiki/Peter_Maffay

<https://www.youtube.com/watch?v=zouXR7FZBIs>

<https://www.youtube.com/watch?v=EkHdqG8w40U>

<https://www.youtube.com/watch?v=AzNpH-pc3DA>

<https://lirik.kapanlagi.com/artis/peter-maffay/tyrion/>

<https://lirik.kapanlagi.com/artis/peter-maffay/traumfrau/>

<https://www.lirikcinta.com/p/peter-maffay/tiefer-peter-maffay/>

<https://www.arungpalakka.com/ich-bin-der-hass.html>

<http://lirik-terjemahan.com/wo-bist-du-2.html>

<http://lirik-terjemahan.com/siehst-du-die-sonne-nicht.html>